

# ANALISIS TEORI *OPERANT CONDITIONING* B.F SKINNER TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Santy Afriana<sup>1</sup>, Naila Husna Ramadhana<sup>2</sup>, Yani Pratiwi<sup>3</sup>, Maimunah<sup>4</sup>  
[21204081019@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204081019@student.uin-suka.ac.id)<sup>1</sup> [21204081009@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204081009@student.uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>  
[21204081007@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204081007@student.uin-suka.ac.id)<sup>3</sup> [maimunah@uin-suka.ac.id](mailto:maimunah@uin-suka.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstract

*The theory of operant conditioning was coined by Burrhus Frederic Skinner in the 1930s which discusses the formation of the desired behavior by taking into account the environmental factors that exist around students. During bold learning requires students to grow independence in learning. Basically, independence is the behavior of individuals who are able to take the initiative and have self-confidence and can do things on their own without the help of others. The purpose of this study was to find out how to apply operant conditioning theory to students' independent learning during a pandemic. This type of research uses descriptive qualitative methods. The result of this research is independent learning becomes the ability in the affective domain or attitude which is one of the soft skills that must be possessed by students.*

**Keyword:** Operant Conditioning, Skinner, Independent Learning

## Abstrak

Teori *operant conditioning* dicetuskan oleh Burrhus Frederic Skinner pada tahun 1930-an yang membahas mengenai pembentukan perilaku yang diinginkan dengan memperhatikan faktor lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Selama pembelajaran daring menuntut peserta didik untuk menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif dan memiliki rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan teori operant conditioning pada kemandirian belajar peserta didik di masa pandemi. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah kemandirian belajar (*independent learning*) menjadi kemampuan pada ranah afektif atau sikap yang menjadi salah satu *soft skill* yang harus dimiliki peserta didik.

Kata Kunci: Operant Conditioning, Skinner, Kemandirian Belajar.

## Analisis Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal 2020 dengan membawa dampak yang cukup besar bagi dunia pendidikan. Hal ini menciptakan perubahan besar bagi sistem pembelajaran yang semula tatap muka namun saat ini berubah menjadi pembelajaran daring. Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah agar tetap meneruskan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemic saat ini. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penularan Covid-19 di dunia pendidikan seluruh aktivitas dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah karena mengedepankan kesehatan dan keselamatan bagi peserta didik dan tenaga pendidik sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran daring (dalam jaringan) seperti menjadi alternatif agar pembelajaran tetap berjalan di tengah masa pandemi covid-19 (Yulistia, 2021).

Dalam menerapkan pembelajaran daring pendidik tetap harus memperhatikan tingkah laku peserta didik sesuai pada teori *operant conditioning* yang mengatakan jika tanpa perubahan perilaku tidak ada pembelajaran yang benar-benar terjadi. (Knee, 2007) Terjadinya perubahan

perilaku peserta didik sebagai wujud adanya proses belajar (Nurul, 2021). Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan guru atau teman sebaya. Seorang pendidik yang professional hendaknya memiliki kesedian yang tinggi dalam mengajar dan mendidik. Namun keadaan saat ini yang tidak memungkinkan pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung tentu menjadi kendala tersendiri bagi pembentukan karakter bagi peserta didik.

Selama pembelajaran daring menuntut peserta didik untuk menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif dan memiliki rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain (hidayat, 2020) Kemandirian belajar (*independent learning*) merupakan kemampuan pada ranah afektif atau sikap yang menjadi salah satu *soft skill* yang perlu dimiliki peserta didik. Kemandirian muncul ketika peserta didik menemukan dirinya pada posisi yang menuntut mereka untuk belajar tidak bergantung pada orang lain sehingga menciptakan kepercayaan diri yang kuat (aliyyah, 2017) Sehingga teori *operant*

*conditioning* dapat diterapkan oleh pendidik sebagai strategi pembelajaran. Teori ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam menghasilkan tujuan seperti pembentukan karakter atau perubahan tingkah laku yang harus dilakukan secara berulang-ulang hingga benar-benar menjadi suatu kebiasaan. (Teori et al., 2021). Pada penelitian terdahulu oleh Setyo Pambudi dan Nur Hoiriyah tentang penerapan teori *operant conditioning* BF Skinner dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang membahas mengenai pendidikan agama islam sebagai peningkatan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan dalam kepercayaan, pemahaman dan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan perilaku sesuai dengan teori *Operant Conditioning* B.F. Skinner, (Prambudi & Hoiriyah, 2019) namun pada penelitian tersebut tidak membahas mengenai kemandirian belajar peserta didik. Oleh karena itu pada penelitian ini menekankan pada teori *operant conditioning* terhadap kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi covid-19.

Adapun pencetus teori *operant conditioning* yaitu Burrhus Frederic Skinner, lahir pada tahun 1904. *Operant conditioning* muncul pada tahun 1930-an yang dilatarbelakangi oleh kekurangan pada teori *classical*

*conditioning* dari Pavlov. Pavlov mengatakan bahwa stimulus yang diberikan secara terus-menerus memiliki sifat penguatan yang tidak mengendur, namun menurut Skinner respon yang dihasilkan oleh stimulus harus dibarengi dengan penguatan atau *reinforcement*. Eksperimen populer yang dikembangkan oleh Skinner yaitu *Skinner Box*. Skinner melakukan penelitian dengan menjadikan seekor tikus sebagai subjek penelitian. Seekor tikus ditaruh dalam sebuah kurungan. Kurungan khusus yang dilengkapi dengan palang kecil. Palang tersebut akan melontarkan biji makanan ke dalam kotak. Ketika tikus tidak sengaja menyentuh palang tadi maka biji makanan masuk ke dalam kotak. Dengan demikian tikus tersebut akan mengulangi tingkahnya dan berharap jika biji makanan akan masuk lagi ke dalam kotak (Baedowi, 2014) Dari hasil penelitian Skinner dapat disimpulkan bahwa jika adanya respon maka penguatan tingkah laku seseorang akan diulang-ulang. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad yang mengatakan jika proses belajar dengan mengendalikan semua respon yang muncul sesuai dengan akibat makhluk untuk cenderung mengulang respon yang diikuti oleh penguatan (ahmad, 2018) Ruang lingkup pada teori Skinner ialah tingkah laku, gagasan yang terkenal yaitu proses *conditioning* (pengkondisian perilaku) yang meliputi *Reinforcement*

## Analisis Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19

(Penguatan), *Punishment* (Hukuman), *Shaping* (Pembentukan), *Extinction* (Penghapusan), *Discrimination* (Pembedaan), *Generalization* (Generalisasi). Skinner mengemukakan bahwa manusia dikondisikan oleh lingkungan, oleh karena itu belajar menurut teori behavioristik menitikbertakan pada perubahan tingkah laku (Maemonah, 2017: 7)

B.F Skinner mengatakan jika teori *operant conditioning* berfokus pada *reward* (hadiah) dan *reinforcement* (penguatan) hal ini sebagai unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran. *Reward* diinterpretasikan sebagai tingkah laku subjektif yang dihubungkan dengan kesenangan, sedangkan *reinforcement* adalah istilah yang netral (Zaini, 2014). Perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor eksternal terutama faktor lingkungan (Dailatus, 2017) Lingkungan yang baik akan berdampak baik pula bagi perkembangan karakter peserta didik (Rohayani, 2020) Pendidik di berbagai belahan dunia bekerja sama untuk mempertimbangkan pengaruh dari penguatan positif dan negatif terhadap disiplin dan motivasi bagi perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, Skinner mengatakan jika penguatan sebagai bahan penting saat pembelajaran berlangsung dan keberhasilan suatu respon adalah dengan memberikan contoh. Jika pendidik memberikan penguatan berupa respon positif maka semakin

meningkat kepercayaan diri peserta didik, jika tidak diberikan penguatan maka peserta didik akan ragu terhadap suatu hal. Oleh karena itu, setiap proses belajar pendidik perlu memberikan penguatan terhadap materi yang sedang diajarkan sehingga penyampaian materi menjadi lebih maksimal. (Agyekum, 2021)

Penerapan teori behavioristik memiliki beberapa komponen, sebagai berikut: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) karakteristik peserta didik, (4) media fasilitas, (5) lingkungan, (6) penguatan (Sugandi, 2007: 35). B.F Skinner mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana dan komprehensif. Dalam menerapkan teori *operant conditioning* terdapat prinsip utama yang perlu diperhatikan, yaitu (1) *Practice*, (2) *Reinforcement*, (3) *Punishment*, (4) *Active Learning*, (5) *Shaping*, (6) *Modeling* (Darmansyah, 2014: 139). Teori belajar behavioristik sangat efektif jika diterapkan dengan tepat saat proses belajar mengajar (Kyauta et al., 2018).

Interaksi pendidik ke peserta didik pun menjadi terbatas, komunikasi yang dilakukan hanya melalui WAG. Interaksi pembelajaran secara daring dapat pendidik kemas dengan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi efektif (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran selama masa pandemi menekankan pada proses dan

pengalaman belajar peserta didik (Tri Marfiyanto, Ahmad Syafi'i, 2019). Hal ini diperkuat dengan penelitian menurut Nahar yang mengatakan jika pada implementasi teori behavioristik menekankan pada hasil belajar melalui perubahan tingkah laku yang dapat diukur dan diamati secara konkret (Nahar, 2016) Melalui tingkah laku yang di sengaja maupun tidak akan berpengaruh pada lingkungan sekitar (Cullata, 2019) Hasil akhir dari implementasi teori *operant conditioning* yaitu tingkah laku akan menentukan untuk mengulang atau menghentikan suatu perilaku peserta didik, jika hasilnya baik maka akan di ulang terus-menerus tetapi jika hasilnya buruk maka akan dihentikan (Putri & Setyowati, 2021) Dengan demikian prinsip belajar yang dikembangkan Skinner adalah hasil belajar yang harus diberitahukan kepada peserta didik, jika salah dibenarkan jika betul diberi penguatan (Skinner, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aden Fani Rahmasari, dkk mengatakan jika masa pandemi covid-19 menggunakan sistem pembelajaran menggunakan via *Whatsapp Group* (WAG) dalam menyampaikan materi dan memberikan tugas (Rahmasari et al., 2020) Hal ini tentu menumbuhkan sikap mandiri bagi peserta didik karena tugas yang diberikan harus dikerjakan sendiri. Kemandirian belajar

merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik saat ini dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri, sikap mandiri merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar (Handayani & Ariyanti, 2020) Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Sulastrini dan Muslihati yang menegaskan bahwa kemandirian sangat dibutuhkan peserta didik agar memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri (Sulastrini & Muslihati, 2020) Aktivitas belajar yang dilandasi tanggung jawab akan menghasilkan *output* yang baik bagi pembentukan karakter peserta didik. Hal ini membutuhkan penguatan positif dari pendidik sehingga peserta didik mampu menanamkan tingkah laku baik serta kebiasaan baik di tengah masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, peneliti ingin mengamati bagaimana kemandirian belajar peserta didik menggunakan teori *operant conditioning* selama masa pandemi.

### **Teori *Operant Conditioning***

Secara terminologi *operant conditioning* terdiri dari dua kata yaitu *operant* dan *conditioning*, dalam kamus psikologi *operant* adalah respon yang bersifat instrumental seperti hadiah, makanan atau kejutan sedangkan *conditioning* merujuk pada lingkungan (Asyari, 2021) *Reinforcement* pada teori

## Analisis Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19

*operant conditioning* memiliki 2 komponen yaitu penguatan positif yang diartikan sebagai peristiwa atau hasil yang menguntungkan setelah melakukan tingkah laku tertentu. Dalam situasi ini respon yang diberikan seperti pujian atau hadiah, misalnya jika peserta didik aktif selama pembelajaran dan mengerjakan latihan dengan nilai maksimal maka pendidik memberikan pujian atau hadiah. Kemudian ada penguatan negatif yaitu peristiwa atau hasil yang tidak menguntungkan setelah melakukan perilaku tertentu, dalam situasi ini respon yang diberikan kurang menyenangkan. Misalnya saat peserta didik tidak mau mengerjakan tugas pendidik memberikan hadiah agar peserta didik lebih semangat belajar, kemungkinan besar pendidik akan memberikan hadiah lagi jika peserta didik tersebut males belajar, hal ini menyebabkan penghapusan kondisi yang memperkuat tindakan pendidik secara negatif (Reynolds, 1995) Hal ini diperkuat oleh pendapat Zaenal Arifin dan Humaedah yang mengelompokkan komponen teori *operant conditioning*, sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Penerapan Teori Operant Conditioning dalam Pembelajaran**

Komponen	Perilaku	Konsekuensi
Penguatan Positif	Peserta didik berani dan	Pendidik memberikan pujian

	mengajukan pertanyaan	atau <i>reward</i> .
Penguatan Negatif	Peserta didik tidak berani dan pasif saat pembelajaran	Pendidik mendiamkan dan tidak menegur secara keras.

Hal ini senada dengan penelitian Ica Efilia Natasya yang mengatakan jika dalam penerapan teori *operant conditioning* memiliki langkah-langkah dalam membentuk perilaku yang diinginkan dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan yang ada di sekitar peserta didik (Natasya & Kurnisar, 2015) Teori *operant conditioning* memiliki kelebihan yaitu pendidik diarahkan untuk menghargai peserta didik, hal ini di dukung dengan adanya pembentukan lingkungan yang baik agar meminimalisir kesalahan, menjadi pribadi yang baik menjadi motivasi untuk berperilaku dengan benar. Namun ada pula kekurangan pada teori ini pembelajaran bersifat otomatis sedangkan setiap individu memiliki *self direction* (kemampuan mengarahkan diri) dan *self control* (pengendalian diri) yang bersifat kognitif sehingga peserta didik akan menolak jika tidak dikehendaki (Prambudi & Hoiriyah, 2019) Hubungan antara stimulus respon terjadi melalui interaksi lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah

laku bagi peserta didik (Miguel et al., 1992)

### **Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Keragaman kondisi dan kemampuan individu berpengaruh terhadap tingkat kemandirian belajar peserta didik. Ada peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik yang mandiri tidak mengalami kesulitan dalam belajar karena mampu mengatur dan mengarahkan dirinya tanpa bergantung pada orang lain. Peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian tinggi akan menunjukkan sikap siap belajar dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan percaya diri. Sebaliknya peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah akan cenderung pasif, tidak percaya diri dan tidak menunjukkan sikap siap belajar dalam berbagai situasi termasuk saat pembelajaran daring masa pandemic covid-19 (Sulastrini & Muslihati, 2020)

Kemandirian belajar diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk membiasakan peserta didik belajar aktif dan inisiatif sehingga penerapan teori *operant conditioning* menjadi optimal. Peran seorang pendidik dalam belajar mandiri hanya sebagai fasilitator dan bukan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Saat pembelajaran daring peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tugas rumah dikerjakan

secara individu. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk mengerjakan tugasnya sendiri tidak bergantung pada orang lain dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab. Peneliti mengelompokkan beberapa indikator yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi, sebagai berikut: (1) tidak bergantung pada orang lain, (2) memiliki rasa percaya diri, (3) memiliki rasa tanggung jawab, (4) melakukan sesuatu atas inisiatif sendiri, (5) berperilaku disiplin, (6) mampu mengontrol diri.

Pada masa pandemi saat ini peserta didik harus memenuhi keenam indikator di atas sehingga proses pembelajaran daring akan berjalan dengan maksimal. Sehingga pembelajaran diarahkan bukan hanya dari segi kognitif saja melainkan juga segi afektif dan psikomotorik. Hal ini diperkuat dengan penelitian Fety Tresnaningsih, dkk yang mengatakan jika upaya pendidik dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik dilakukan dengan cara memberikan aturan yang harus peserta didik kerjakan setiap hari hal ini agar membiasakan untuk melakukan segala sesuatu dengan berusaha sendiri tanpa bantuan pendidik secara langsung. Dari pembiasaan tersebut maka masa pandemi diharapkan dapat menumbuhkan sikap kemandirian belajar selama pembelajaran daring

## **Analisis Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19**

berlangsung. (Tresnaningsih et al., 2019)

### **Masa Pandemi Covid-19**

Pada 31 Desember 2019 awal mula muncul kasus seperti penyakit pneumonia yang berasal dari Wuhan, China. Setelah ditelusuri jenis virus nya ialah virus corona atau lebih dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Desese-2019). Karakteristik dari virus ini adalah kecepatan menyebar sangat tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa Covid-19 telah menjadi pandemic global. Pada awal Maret 2020 virus corona mewabah di Indonesia terkonfirmasi menyebar di 34 provinsi. Dampak yang ditimbulkan dari pandemic Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan manusia dari berbagai aspek. Tak terkecuali pada dunia pendidikan yang mengalami perubahan sistem pembelajaran (Herliandry et al., 2020)

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada

*generalisasi* (Sugiyono, 2017: 9) Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2016: 234). Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsif dengan metode riset lapangan. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yaitu peserta didik di SD Negeri 3 Waylaga, Bandar Lampung. Teknik analisis menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian kualitatif berbentuk deskriptif karena semua hasil pengumpulan data dilapangan melalui wawancara, pengamatan sehingga harus dicatat oleh peneliti. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi mengenai kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi. Pada tahap pengumpulan data peneliti

menggunakan observasi dan wawancara wali kelas dengan memberikan 5 pertanyaan terkait penerapan teori *operant conditioning* pada kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi. Peneliti melakukan riset lapangan dengan menggali data melalui aplikasi whatsapp dengan mengirimkan pertanyaan terkait penerapan teori *operant conditioning* pada kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi. Narasumber pada penelitian ini ialah pendidik kelas V di SD N 3 Waylaga. Penelitian ini hanya bisa dilakukan secara online mengingat virus corona masih mewabah di Indonesia sehingga peneliti memutuskan untuk mewawancarai narasumber via online. Pertanyaan yang diberikan menyesuaikan pada indikator teori *operant conditioning* dan kemandirian belajar peserta didik pada masa pandemi, sebagai berikut:

1. Bagaimana cara Ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran daring?
2. Apakah Ibu selalu memberikan penguatan di akhir pembelajaran sebagai bentuk penerapan teori *operant conditioning*?
3. Bagaimana cara Ibu dalam mengaitkan teori *operant conditioning* dengan proses pembelajaran?
4. Apakah pembelajaran daring menumbuhkan sikap positif bagi

tingkah laku peserta didik? Seperti apa?

5. Bagaimana cara agar menumbuhkan sikap kemandirian belajar pada peserta didik?

Peneliti juga memberikan 6 pertanyaan kepada wali murid berdasarkan indikator dari kemandirian belajar, hal ini agar peneliti mengetahui bagaimana peserta didik mengerjakan tugas saat di rumah. Hal ini agar menekankan penyebaran virus covid-19 sehingga peneliti mengumpulkan data menggunakan *google form* yang diberikan kepada 5 informan yaitu wali murid melalui guru kelas. Peneliti menggunakan hanya 5 informan dikarenakan situasi homogen yaitu dari aspek pekerjaan orang tua yang memiliki kesamaan sehingga peneliti membatasi hanya mewawancarai 5 informan saja. Pertanyaan yang diberikan, sebagai berikut:

1. Bagaimana cara peserta didik dalam mengerjakan tugas?
2. Saat mengerjakan tugas, apakah nampak jika peserta didik menjawab pertanyaan dengan percaya diri?
3. Apakah peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya?
4. Apakah peserta didik mengerjakan tugas atas kemauan nya sendiri?
5. Apakah peserta didik memiliki sikap disiplin dan mengumpulkan tugas tepat waktu?

## Analisis Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19

6. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam mengawasi anak saat belajar?

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan teori *operant conditioning* pada kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi. Adapun respon yang diberikan narasumber saat peneliti menyampaikan 5 pertanyaan terkait teori *operant conditioning* dan kemandirian belajar. Informan mengatakan jika sesuai pada aturan saat ini yaitu pembelajaran beralih menjadi pembelajaran daring sehingga menggunakan WAG dalam menyampaikan materi dan memberikan tugas serta penilaian harian. Namun seringkali informan lupa untuk mereview atau mengulas kembali materi yang telah disampaikan dan tidak memberikan penguatan apapun saat jam belajar berakhir. Pada pertanyaan terakhir mengenai kemandirian belajar informan mengatakan jika peserta didik menunjukkan sikap mandiri, hal ini karena mereka belajar sendiri dari rumah, tidak menyontek dan tugas menjadi hasil sendiri.

Pada wawancara dilakukan berdasarkan indikator pada kemandirian belajar peserta didik. Adapun hasil wawancara wali murid yang telah diberikan melalui google form. Berikut ini pemaparan dari hasil wawancara yang telah dilakukan

kepada 5 informan yaitu wali murid, sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Wawancara Wali Murid**

Narasumber	Jawaban
Informan 1	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Anak saya mengerjakan tugas sendiri tapi kalau tidak bisa bertanya kepada saya.</li><li>2. Iya saat dia mengetahui jawabannya dijawab dengan yakin.</li><li>3. Saya selalu mengingatkan untuk selesaikan tugas dulu baru boleh main.</li><li>4. Iya karena tugas diberikan setiap hari dia selalu mengerjakannya sendiri.</li><li>5. Karena diberikan hukuman jika mengumpulkan telat, maka dia mengerjakan kemudian langsung di kumpul.</li><li>6. Saya mengawasinya saat malam hari.</li></ol>
Informan 2	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Saya selalu memantau anak saya untuk mengerjakan tugasnya.</li><li>2. Jika dia tahu jawabannya dia jawab dengan percaya diri.</li></ol>

	<p>3. Dia masih suka lalai dalam mengerjakan tugasnya.</p> <p>4. Terkadang saya membantu mengerjakan tugasnya.</p> <p>5. Karena diberikan hukuman jika mengumpulkan telat, maka dia mengerjakan kemudian langsung di kumpul.</p> <p>6. Saya selalu mengawasi nya saat mengerjakan tugas.</p>	<p>Informan 4</p> <p>1. Dia berusaha untuk mengerjakan nya sendiri tapi kalau tidak bisa bertanya kepada saya.</p> <p>2. Iya saya dia mengetahui jawaban nya dijawab dengan yakin.</p> <p>3. Saya selalu mengingatkan untuk selesaikan tugas dulu baru boleh main.</p> <p>4. Iya karena tugas diberikan setiap hari dia selalu mengerjakan nya sendiri.</p> <p>5. Dia selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.</p> <p>6. Saya mengawasi nya saat malam hari saja.</p>
Informan 3	<p>1. Saya mendidik nya untuk mandiri dalam urusan sekolah.</p> <p>2. Saat dia tidak memahami dia akan bertanya pada kakaknya.</p> <p>3. Saya selalu mengingatkan untuk selesaikan tugas dulu baru boleh main.</p> <p>4. Iya karena tugas diberikan setiap hari dia selalu mengerjakan nya sendiri.</p> <p>5. Jika dia temukan kesulitan pada soal dia mengumpulkan telat.</p> <p>6. Saya hanya mengawasi nya sesekali.</p>	<p>Informan 5</p> <p>1. Anak saya mengerjakan tugas sendiri tapi kalau tidak bisa bertanya kepada saya.</p> <p>2. Iya saya dia mengetahui jawaban nya dijawab dengan yakin.</p> <p>3. Saya selalu mengingatkan untuk selesaikan tugas dulu baru boleh main.</p> <p>4. Iya karena tugas diberikan setiap hari dia selalu mengerjakan nya sendiri.</p>

## Analisis Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19

	<p>5. Karena diberikan hukuman jika mengumpulkan telat, maka dia mengerjakan kemudian langsung di kumpul</p> <p>6. Saya mengawasi nya saat malam hari.</p>
Informan 6	<p>1. Anak saya mengerjakan tugas sendiri tapi kalau tidak bisa bertanya kepada saya.</p> <p>2. Iya saya dia mengetahui jawaban nya dijawab dengan yakin.</p> <p>3. Saya selalu mengingatkan untuk selesaikan tugas dulu baru boleh main.</p> <p>4. Iya karena tugas diberikan setiap hari dia selalu mengerjakannya sendiri.</p> <p>5. Anak saya selalu mengumpulkan tepat waktu.</p> <p>6. Saya mengawasi nya saat senggang saja.</p>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 5 wali murid yang telah dilakukan melalui *google form* dapat disimpulkan bahwa cara anak dalam mengerjakan tugas bermacam-macam ada yang dengan sendirinya langsung mengerjakan ada pula yang di

minta orang tua nya dulu baru mengerjakan, jika saat belajar daring anak memiliki sikap mandiri karena berusaha mengerjakan sendiri dengan kemampuan nya. Pada pertanyaan kedua mengenai saat mengerjakan tugas anak menunjukkan sikap percaya diri beberapa informan menjawab anak berusaha mengerjakan tugas sendiri namun saat menemukan kesulitan menjawab soal anak akan bertanya kepada orang tua. Pada pertanyaan ketiga mengenai tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas, informan mengatakan jika saat mendapatkan tugas dari guru nya anak langsung mengerjakan dan menyelesaikannya sehingga dapat mengerjakan tugas yang lain. Pada pertanyaan keempat yaitu apakah anak mengerjakan tugas atas kemauannya sendiri, informan menjawab iya setiap hari guru memberikan tugas yang berbeda sehingga sudah menjadi kebiasaan anak untuk mengerjakannya.

Pada pertanyaan kelima mengenai anak mengumpulkan tugas tepat waktu beberapa informan mengatakan bahwa guru akan memberikan hukuman jika tidak mengumpulkan tugas sehingga anak mengerjakan dengan baik dan mengumpulkan tugas sebelum batas akhir. Pada pertanyaan terakhir mengenai bagaimana cara orang tua dalam mengawasi anak saat belajar, jika dalam membimbing anak dilakukan saat malam hari, semua tugas

yang telah dikerjakan akan di cek kembali oleh orang tua. Hal ini sebagai bentuk penguatan atas jawaban anak dalam mengerjakan tugas.

Peneliti menghubungkan hasil data wawancara di lapangan dengan teori *operant conditioning* BF Skinner yaitu terdapat perubahan tingkah laku peserta didik selama pembelajaran daring, yaitu menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik yang diikuti dengan sikap positif lainnya seperti sikap tanggung jawab, disiplin dan insiatif dalam belajar. Perubahan perilaku tersebut sebagai wujud dari hasil belajar melalui adanya proses penguatan perilaku baru atau disebut *operant conditioning*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murniyati dan Suryadi pada penerapannya di sekolah IT Alam Nurul Islam menghasilkan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik berupa meningkatkan kemandirian belajar, motivasi belajar yang terwujud dalam sikap disiplin (Suryadi, 2021)

Berdasarkan temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pada penerapannya teori *operant conditioning* terhadap kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi sudah terlaksana dengan baik namun peserta didik tetap perlu arahan dan bimbingan dari orang tua dan guru dalam mengerjakan tugas dan menanamkan karakter mandiri, disiplin dan bertanggung jawab agar indikator

dari kemandirian belajar dapat tercapai dengan optimal.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan jika kemandirian belajar peserta didik sudah baik dan sudah mengaitkan prinsip-prinsip pada teori *operant conditioning*. Perubahan perilaku peserta didik selama pembelajaran daring ditunjukkan dengan sikap kemandirian belajar. Adapun indikator dari kemandirian belajar yaitu (1) tidak bergantung pada orang lain, (2) memiliki rasa percaya diri, (3) memiliki rasa tanggung jawab, (4) melakukan sesuatu atas inisiatif sendiri, (5) berperilaku disiplin, (6) mampu mengontrol diri. Dengan demikian perubahan tingkah laku yang diharapkan tercapai saat pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring menuntut peserta didik untuk menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif dan memiliki rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar (*independent learning*) menjadi kemampuan pada ranah afektif atau sikap yang menjadi salah satu *soft skill* yang perlu dimiliki peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

Asyari, A. (2021). Implementasi Teori

## Analisis Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19

- Operant Conditioning dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 183-198. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.135>
- Baedowi, S. (2014). Pendidikan karakter siswa melalui pendekatan behavioral model operant conditioning. *Jurnal Tarbawl*, II(2), 99-111.
- Cullata, R. (2019). Operant Conditioning (B.F. Skinner). *Instructional Design*, 1948, 1-12. <http://www.simplypsychology.org/operant-conditioning.html>
- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2020). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Disaat Pandemi Covid-19. *UrbanGreen Conference Proceeding ...*, 6-10. <https://urbangreen.co.id/proceeding/index.php/library/article/view/2>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Knee, M. (2007). Safety culture. *Australian Mining*, 99(1), 40.
- Kyauta, A. M. A., Bulama, A., & Maiwada, B. L. (2018). Examining the application and effectiveness of behaviorists learning theories in teaching and learning process. *KIU Journal of Social Sciences*, 4(1), 195-200.
- Miguel, J. F. S., González, M., Gascón, A., Moro, J., Hernández, J. M., Ortega, F., Jiménez, R., Guerras, L., Romero, M., Casanova, F., Sanz, M. A., Sanchez, J., Portero and, J. A., & Orfao, A. (1992). Lymphoid subsets and prognostic factors in multiple myeloma. *British Journal of Haematology*, 80(3), 305-309. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x>
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, 6(2), 86-95. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.869>
- Natasya, I. E., & Kurnisar, K. (2015). pengaruh penerapan teori belajar operant conditioning dalam mata pelajaran ppkn terhadap perbaikan perilaku peserta .... *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik ...*, 59-64. <https://core.ac.uk/download/pdf/267824650.pdf>
- Nurul, A. (2021). *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. 11, 177-192.
- Pendidikan, T. J., & Volume, P. D. (2014). *No Title*. 1, 118-129.
- Prambudi, S., & Hoiriyah, N. (2019).

- Penerapan Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah. *Studi Islam*, 3(2252), 58-66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Putri, E. M., & Setyowati, R. N. (2021). Implementasi Pendidikan Digital Citizenship Dalam Membentuk Good Digital Citizen Pada Siswa Sma Labschool Unesa. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(3), 580-594.
- Rahmasari, A. F., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2020). Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surabaya. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 158-168. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa)
- Reynolds, T. (1995). What is PET and how does it work? *Journal of the National Cancer Institute*, 87(4), 247-248. <https://doi.org/10.1093/jnci/87.4.247>
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29-50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Skinner, A. A. D. B. F. (2017). Analisis Perbandingan Pemikiran Pendidikan Antara Al-Ghazali Dengan B.F. Skinner. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 32-46.
- Sulastrini, S., & Muslihati, M. (2020). Design of Independent Learning Implementation in the Context of the Covid-19 Pandemic based on Rogers' Freedom to Learn Perspective. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 92-98.
- Teori, P., Conditioning, O., Dalam, B. F. S., & Pai, P. (2021). *Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner ' s in PAI Learning Application of Theory Operant Conditioning ... A . Pendahuluan Belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilalui seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil.*
- Tresnaningsih, F., Pratiwi, D., Santi, D., & Suminarsih, E. (2019). *Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Independence Of Learning On Third Grade Students*. 6(November), 51-59.
- Yulistia, A. (2021). LMS VCLASS Unila : Solusi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Institutional Respository*, 1(1), 153-159. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/31214>

**Analisis Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19**

|